

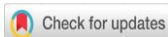


PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 BUAY PEMUKA BANGSA RAJA

Cindy Fadzilla¹, Achadi Budi Santosa², Dian Hidayati³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2408046046@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1936>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Facilities and infrastructure

Educational quality

Students

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are essential components that support the learning process to run effectively and efficiently. The implementation of transparent, accountable, and appropriate facilities and infrastructure management will certainly provide added value to school development and improve the quality of education to be achieved. Management in public schools is carried out directly by the person in charge of facilities and infrastructure, who is a teacher at the school, along with the principal, school committee, and all teaching staff. This study aims to understand how the planning management of educational facilities and infrastructure is implemented in schools in an effort to support the quality of education. The aspects of facilities and infrastructure management discussed in this study include: (1) planning, (2) utilization, (3) inventory, (4) maintenance, and (5) disposal. This research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The subjects of this study are the vice principal in charge of facilities and infrastructure. The results of the study indicate that the implementation of well-planned and systematic facilities and infrastructure management can improve the quality of education. Although the school is located far from urban centers, its facilities and infrastructure are not significantly inferior to those of schools located in more central areas.



ABSTRAK

Sarana dan Prasarana adalah hal-hal penting yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang transparan, akuntabilitas, dan tepat tentunya akan menjadi nilai tambahan bagi kemajuan sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Pengelolaan di sekolah negeri dilaksanakan langsung oleh penanggungjawab bidang sarana dan prasarana yang merupakan guru di sekolah tersebut, kepala sekolah, komite, dan seluruh dewan guru. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana pengelolaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya menunjang mutu pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) penggunaan, (3) inventarisasi, (4) pemeliharaan, (5) penghapusan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Para subjek dalam penelitian adalah wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan perencanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik dan matang dapat meningkatkan mutu pendidikan, walaupun pada sekolah tersebut terletak jauh dari pusat keramaian, namun sarana dan prasarana tidak tertinggal jauh dengan sekolah yang berada di pusat keramaian.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu elemen yang mendukung dalam pengembangan sumber daya manusia. Tentunya terdapat banyak factor yang menunjang agar sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. salah satunya dengan menyediakan sarana yang memadai dan terawat untuk peserta didik. Pada Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 mengenai Standar Sarana dan Prasarana berfungsi sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk memastikan ketersediaan, kelayakan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan cara yang tepat dan bermanfaat. Sejalan pertanyaan tersebut (Hidayat Rizandi et al., 2023) juga menambahkan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan tepat guna serta memiliki manfaat yang optimal, sangat penting melakukan analisis kebutuhan yang akurat dalam proses perencanaan penyediaannya.

Oleh sebab itu diperlukan manajemen untuk membantu memecahkan masalah mengenai sarana dan prasarana, karena pada dasarnya (Purnomo, 2020) ilmu manajemen adalah keterampilan individu dalam mengorganisir sesuatu untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Karena, tujuan dari pendidikan tidak akan berhasil sepenuhnya jika tidak didukung oleh ketersediaan fasilitas untuk belajar dan pendidikan, yang disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan (Greenland et al., 2023). Pada proses pengadaan sarana dan prasarana tentunya harus mengedepankan transparansi dan akuntabilitas serta mematuhi asas-asas yang sudah tersedia. Pada dasarnya tujuan dari sarana dan prasarana (24/Menkes/2022, 2022) adalah pendidikan supaya aktivitas operasional pendidikan dapat dijalankan dengan baik dan efektif menuju tujuan atau target yang telah ditentukan, "Menyediakan struktur kerja internal yang mengatur pendidikan dalam bentuk alat pembelajaran".

Tentunya proses pengelolaan sarana dan prasarana tidak bisa dikelola begitu saja, sekolah harus melibatkan dan mengetahui proses (Azhaar & Bataha, 2024) seperti perencanaan, pengorganisasian, akusisi, pemeliharaan, penghilangan, dan pengawasan logistik atau alat yang memberikan pengaruh yang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar guna mencapai sasaran. Karena prioritas utama sekolah adalah peserta didik, jadi disarankan untuk sekolah dapat memenuhi kebutuhan yang peserta didik inginkan. (Saputera, 2022) kebutuhan yang dimaksud adalah dapat menilai keberhasilan pendidikan melalui penerapan kecerdasan, kemampuan fisik, pengalaman, keinginan, dan dedikasi yang muncul dalam diri sendiri tanpa adanya tekanan pada diri peserta didik.

Sarana dalam bidang sekolah mencakup semua fasilitas yang bisa digunakan, meliputi laboratorium, buku, papan tulis, meja, kursi, dan alat peraga yang mendukung pembelajaran. Sarana yang secara tidak langsung dapat membantu pelaksanaan pendidikan seperti, gedung, ruangan kelas, toilet, tempat beribadah, lapangan olahraga, kebun atau taman kecil di lingkungan sekolah, dan jalan arah sekolah. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana tentunya menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh pendidik, karena (Irwan Fathurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, 2021) semakin banyak sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka semakin mudah bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai pengajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut terbukti bahwa manajemen sarana dan prasaran sangat penting. (Sukatin, 2020) Manajemen fasilitas dan infrastruktur yang efektif dapat membentuk institusi pendidikan yang teratur, bersih, dan estetis, yang pada gilirannya menghasilkan lingkungan yang nyaman untuk guru dan siswa. Karena pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana memiliki tanggung jawab untuk mengelola serta memelihara fasilitas dan infrastruktur pendidikan supaya dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan signifikan dalam pelaksanaan proses. Serangkaian kegiatan tersebut

dilakukan tentunya agar dapat mencapai tujuan terselenggaranya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan diisyaratkan sebagai kondisi yang sempurna, memenuhi syarat, dan segala sesuatu yang terdapat pada komponen pendidikan harus tersedia, berupa masukan, pengolahan hasil, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta anggaran. Sagala dalam (Muslimin & Kartiko, 2020) berpendapat bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat dinilai memiliki kualitas jika pencapaian sekolah, khususnya keberhasilan siswa, menghasilkan hasil yang baik dalam aspek akademis, seperti nilai rapor dan kelulusan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan telah ditetapkan. Sementara, lembaga tersebut harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, serta kemampuan untuk menghargai nilai-nilai kultural, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan kemampuan yang terlihat dalam bentuk keahlian, sesuai dengan norma-norma pengetahuan yang diakui di institusi pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam era globalisasi ini, khususnya pada sektor pendidikan. Maka sangat diperlukan berbagai cara untuk lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya dengan meningkatkan mutu sekolah karena tujuan dari perbaikan kualitas dalam sektor pendidikan adalah (Sukatin, 2020) (Suyatno, 1970) untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, dengan harapan dapat membawa perubahan yang positif dalam kehidupan sosial dan bernegara.

Dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian mutu pendidikan terdapat karakteristik yang perlu dipahami sebagai berikut: (Ristianah & Ma'sum, 2022) a). memiliki peserta didik yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dari kurikulum, b). menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar pembelajaran berkualitas, c). memiliki fasilitas dan perlengkapan sekolah yang secara efektif memenuhi kebutuhan siswa, serta dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung. Untuk itu, penelitian ini membahas tentang pengelolaan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang sudah dibahas bahwa untuk memproses perencanaan sarana prasarana menurut (Hasnadi, 2021) melibatkan perencanaan, pengadaan, distribusi, pencatatan, pemanfaatan, penyimpanan, perawatan, dan pengurangan. Penelitian ini akan berfokus pada perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Pada sekolah yang akan diteliti sistem manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik, dan guru mendapatkan tanggung jawab masing-masing. Hal ini menarik perhatian peneliti karena mutu lulusan sekolah tersebut mampu berdaya saing dan diterima di sekolah-sekolah favorit yang tentunya menggunakan sistem seleksi yang sesuai dengan bidang sekolah tersebut. Lalu, sekolah tersebut juga bukan terletak dipusat keramaian, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan tersebut berjalan sangat baik, atau hanya sekedar pelengkap saja.

Urgensi mengapa pentingnya melakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah ialah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana diterapkan. Apakah saat ini sekolah hanya menerapkan tanpa adanya persetujuan dari berbagai pihak, apakah hanya dikelola oleh kepala sekolah tanpa melibatkan waka sarana prasarana, atau hanya membeli saja dan belum mengetahui bagaimana melaporkannya ke sistem. Prosedur ini mendorong semua orang untuk ikut serta dan memahami apa yang dikerjakan oleh setiap anggota dalam usaha mencari solusi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kelompok (Marnewick, 2023). Hal ini dibenarkan oleh (Hidayat Rizandi et al., 2023) dalam upaya menciptakan lingkungan

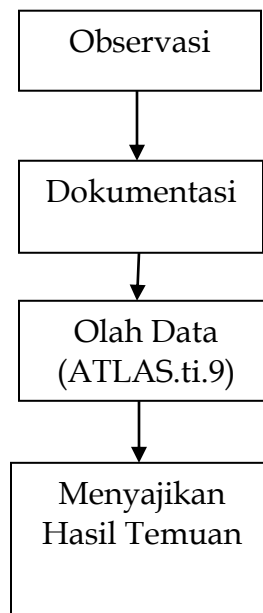
yang mendukung, fasilitas pendidikan memiliki peranan yang krusial. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam mengelola fasilitas pendidikan akan berdampak pada proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, menurut (Huberman & Miles, 2002) penelitian kualitatif lebih focus pada penemuan konsep, pengetahuan, dan bahkan teori baru daripada menguji teori yang sudah ada karena pada penelitian akan menggali secara mendalam dan terperinci mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana di sekolah melalui proses perencanaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan, hal ini diperkuat oleh (Ellong, 2018) mengungkapkan pada manajemen sarana dan prasarana harus mengetahui aspek perencanaan, penyediaan, pengarsipan, pendataan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Perolehan data didapat dari kegiatan wawancara dengan wakil kepala sarana dan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang berasal dari dokumen mengenai sarana dan prasarana, atau dokumen pendukung lainnya. Instrument penelitian tersebut meliputi observasi kegiatan belajar dan mengajar peserta didik, serta dokumentasi mengenai dokumen sekolah berupa arsip sarana dan prasarana yang ada.

Agar data yang telah diambil tersebut terbukti valid, peneliti menerapkan triangulasi data dengan menyelaraskan data observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Dalam proses penyajian data, peneliti menggunakan aplikasi ATLAS.ti.9. (Mahardika, 2024) aplikasi ATLAS.ti.9 perangkat lunak ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengatur, memproses, dan menilai data kualitatif agar tidak memakan waktu, tepat, serta menyeluruh.



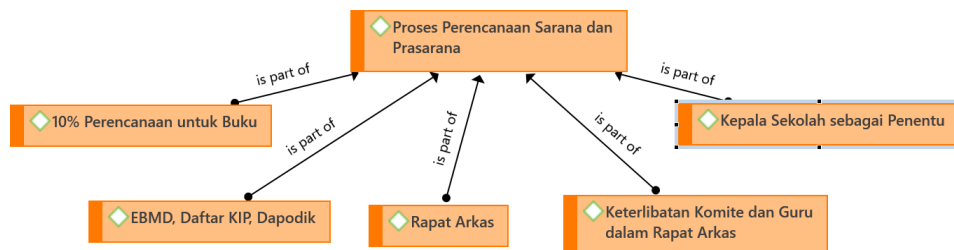
Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja terletak Kecamatan

1. Perencanaan



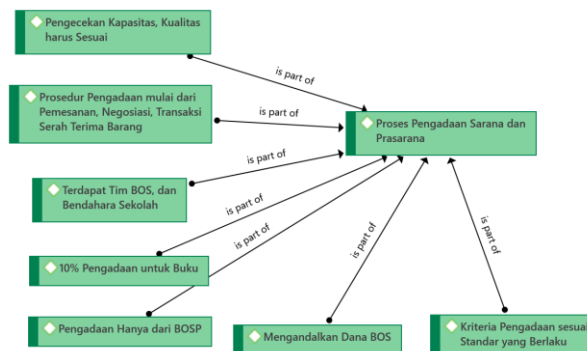
Gambar 2. Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sistem perencanaan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, guru, dan komite dan pengawas. Hal tersebut dibahas dalam rapat penyusunan arkas yang diselenggarakan setiap bulan desember, atau bisa disebut disetiap awal tahun dan hal tersebut dilaksanakan secara rutin. Pada proses perencanaan barang yang dibutuhkan sudah terlihat lewat sistem dapodik yang dikelola langsung oleh sekolah, sehingga dapat dilihat langsung mengenai kondisi sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan lewat presentase kelayakan sarana dan prasarana. Waka Sarpras menyampaikan:

“Melalui rapat penyusunan arkas dilakukan setiap awal tahun bulan desember untuk merancang tahun berikutnya, yang ikut rapat komite, guru, pengawas. ARKAS (Aplikasi Rencana dan Anggaran Sekolah)”

Dapat diketahui dengan adanya rapat arkas menjadi ruang untuk berkomunikasi dan melihat berbagai kontribusi dari semua yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kenyamanan peserta didik. Tentunya menjadi tanggung jawab bersama selama proses perencanaan ini. Namun, sekolah tetap menunjuk salah satu guru untuk lebih mengawasi dan bertanggung jawab penuh terkait proses berjalannya sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu di sekolah tersebut.

2. Pengadaan



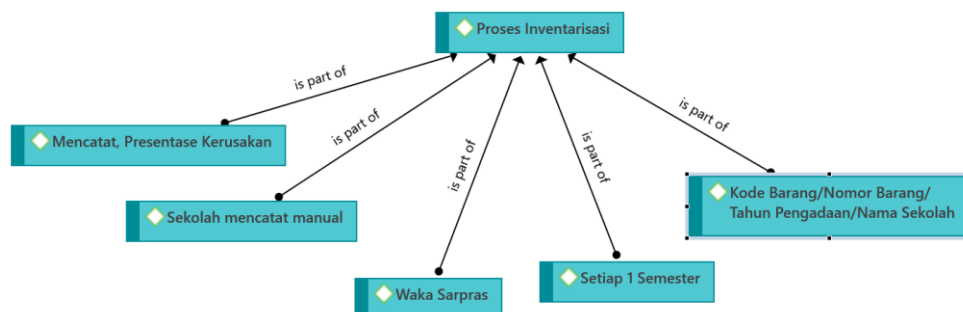
Gambar 3. Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sumber pengadaan utama berasal dari dana BOS, sehingga pengadaan tersebut jelas, dan tepat sasaran. Dalam memilih sarana dan prasarana juga harus dengan standar dari pemerintah pusat. Anggaran pasti dalam pengadaan terdapat 10% untuk pembelian buku dan yang lainnya seperti kursi, meja, papan tulis, dilihat kerusakannya apakah pada kategori ringan atau berat. Untuk menyesuaikan barang yang telah dibeli harus melalui proses yaitu dengan cara pengecekan kapasitas, kualitas, dan sesuai dengan apa yang telah dipesan dan tentunya terdapat pengawasan lebih lanjut dari pihak-pihak tertentu. Waka Sarpras menyatakan:

“Untuk pengadaan ada tim BOS, ada penanggung jawab, bendahara, pengadaan barang, penerima barang, dan orangnya berbeda. Dan ada dari tim sekolah dari tim sarana prasarana”

Sebelum melakukan pengadaan terlebih dahulu untuk melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana lewat sistem dapodik, barang yang dibeli tentunya harus sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh pemerintah. Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk akomodasi buku sejumlah 10%. Pengadaan dilakukan untuk menyediakan dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru agar dalam menjelaskan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, pengadaan tentunya penting dilakukan karena kualitas sarana dan prasarana yang baik tentunya sangat memengaruhi mutu pendidikan.

3. Inventarisasi



Gambar 4. Proses Inventarisasi Sarana dan Prasarana

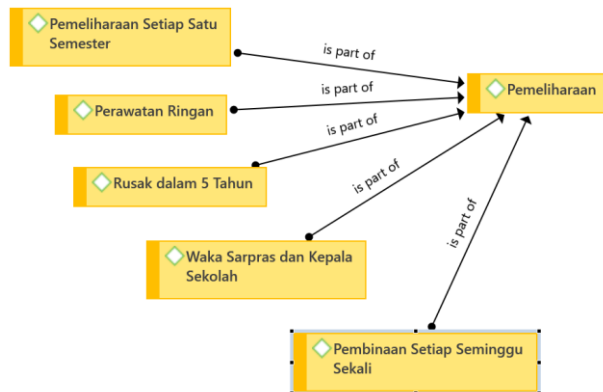
Proses inventarisasi di sekolah tersebut hanya menggunakan buku, dan bantuan dari dapodik, dan EBMD, belum ada website resmi dari sekolah yang mencatat jumlah sarana dan prasarana. Proses inventarisasi adalah kegiatan mengumpulkan dan lalu dilakukan pendataan, hal tersebut dilakukan agar sarana dan prasarana lebih tertib dan teratur dengan jelas dan rapi. Pendataan ulang diterapkan minimal satu semester yang dilakukan oleh wakil sarana prasarana dengan memberi kode atau label seperti kursi/01/SMPN1BPBR/2024. Waka Sarpras mengatakan:

“Minimal satu semester, yang menulis tim sarana prasarana”

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat sarana dan prasarana dan diklasifikasikan sesuai dengan tahun pembelian, terdapat nomor barang dan tahun pembelian agar sarana tersebut tercatat dengan jelas dan rapi, sehingga jika terdapat kerusakan dapat dengan mudah memproses penghapusan. Pada kebanyakan sekolah

belum memiliki website resmi untuk inventarisasi sarana dan prasarana, hanya ada sistem dapodik yang membantu inventarisasi sarana dan prasarana.

4. Pemeliharaan



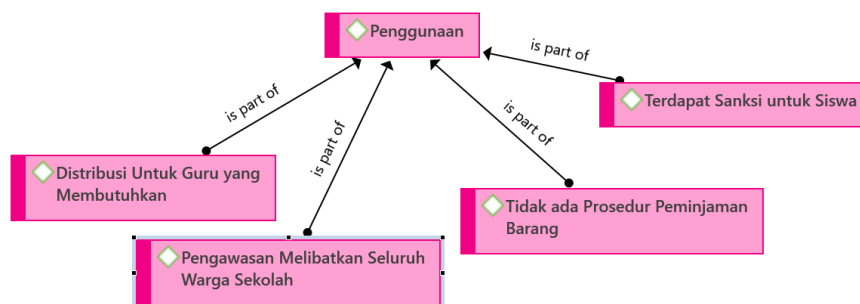
Gambar 5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sistem pengecekan pemeliharaan sekolah dilakukan secara berkala hanya satu kali dalam semester, dan dilakukan pembangunan kembali jika kondisi sarana sangat rusak dalam jangka lima tahun. Pada kegiatan pemeliharaan tentunya melibatkan peran kepala sekolah dalam melakukan keputusan, apakah akan dilakukan perawatan ringan atau pembangunan baru. Pembinaan pemeliharaan untuk peserta didik dilakukan setiap hari senin ketika amanat pembina upacara, dan untuk guru dilakukan setiap adanya rapat arkas. Waka Sarpras mengatakan:

“Mencatat kerusakan, kondisi presentase kerusakan, dan melaporkan ke sistem dapodik”

Pemeliharaan sarana yang rusak memiliki prosedur dengan cara mencatat kerusakan, kondisi presentase kerusakan, lalu melaporkannya ke sistem dapodik. Terdapat rapat pembinaan setiap bulan untuk guru agar merawat dan menjaga sarana dan prasarana sekolah yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pembinaan diterapkan agar seluruh warga sekolah saling menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang ada guna keberlanjutan penggunaan.

5. Penggunaan



Gambar 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana

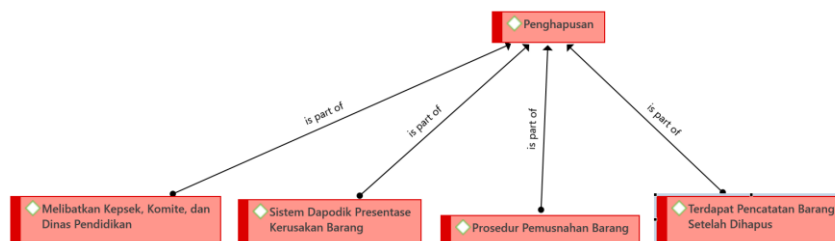
Aturan penggunaan barang dengan cara serah terima barang melalui distribusi penggunaan barang, lalu diserahkan kepada guru yang membutuhkan barang

tersebut. Pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasarana tentunya melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam peminjaman barang atau ruangan tidak ada prosedur tertentu, sehingga memudahkan guru dalam memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Jika peserta didik membuat kerusakan terdapat sanksi, namun sanksi tersebut tidak menjadi tekanan bagi peserta didik, hanya sebuah teguran atau nasihat saja. Waka Sarpras mengatakan:

“Setelah serah terima barang melalui distribusi penggunaan barang ke guru yang membutuhkan.”

Terdapat serah terima barang pada proses penggunaan sarana dan prasarana karena agar barang tersebut tepat digunakan dan dibutuhkan oleh guru. Hal ini dilakukan agar proses penggunaan sarana dan prasarana dapat diketahui secara transparan dan tentunya tepat sasaran, sehingga penggunaannya dapat secara maksimal. Contoh dari penggunaan sarana dan prasarana dalam konteks pembelajaran di kelas adalah menggunakan alat peraga berupa bagian organ pernafasan tubuh manusia, menggunakan bola volley saat pembelajaran olah raga yang tentunya disesuaikan dengan materi.

6. Penghapusan



Gambar 7. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Jika kondisi barang sudah rusak dalam kurun waktu lima tahun baru bisa dihapuskan, dengan proses dilihat dulu tingkat kerusakannya lalu meminta surat pengajuan pemusnahan barang. Hal ini dibenarkan oleh Waka Sarpras yang mengatakan:

“Ketika sudah rusak berat dalam jangka waktu minimal 5 tahun, baru bisa dihapuskan”

Penghapusan dilakukan untuk meminimalisir sarana dan prasarana yang tidak terpakai, dan diganti dengan yang baru dan tentunya dapat bermanfaat guna melangsungkan pembelajaran. Terdapat prosedur pemusnahan barang, mulai dari meminta arahan kepala sekolah, komite dan dinas pendidikan, lalu mengajukan surat pemusnahan, dan melakukan kegiatan pemusnahan. Barang yang sudah dihapus atau dimusnahkan juga dilakukan pencatatan, agar riwayat barang tersebut jelas, dan tidak semata-mata langsung saja dilakukan penghapusan. Penghapusan dilakukan untuk mengurangi barang yang sudah tidak layak untuk dipakai melalui prosedur administrasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk meraih sasaran dari sebuah aktivitas (Aisyah et al., 2024). Pendapat lain mengatakan bahwa (Nurharirah & Effane, 2022) proses perencanaan untuk sarana dan prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan tahapan dalam merumuskan dengan cermat rencana untuk pembelian, pengadaan, perbaikan, distribusi, atau pembuatan alat dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sekolah membutuhkan rapat untuk saling berkomunikasi untuk perencanaan dan tindak lanjut untuk kegiatan satu semester depan. Perencanaan dalam sarana dan prasarana merupakan kegiatan awal dalam menentukan tujuan yang akan dicapai untuk memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang mutu dan kualitas dari proses pembelajaran. (Ya'cub & Ga'a, 2021) perencanaan di sini merupakan langkah untuk menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara yang paling efisien dan efektif.

2. Pengadaan

Menurut (Basirun et al., 2022) pengadaan merupakan proses yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam memilih sarana dan prasarana juga harus dengan standar dari pemerintah pusat. Anggaran pasti dalam pengadaan terdapat 10% untuk pembelian buku dan yang lainnya seperti kursi, meja, papan tulis, dilihat kerusakannya apakah pada kategori ringan atau berat. Untuk menyesuaikan barang yang telah dibeli harus melalui proses yaitu dengan cara pengecekan kapasitas, kualitas, dan sesuai dengan apa yang telah dipesan dan tentunya terdapat pengawasan lebih lanjut.

Hal tersebut sejalan dengan (Fikri & Syahrani, 2022) manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua peralatan yang diperoleh oleh sekolah merupakan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas baik, sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan, dan menggunakan dana yang efektif. Pengadaan sarana dan prasarana sebenarnya dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti pembelian buku, kursi, meja, alat olahraga, atau dapat juga dengan membeli tanah untuk membangun gedung untuk menambah sarana pembelajaran, dan menerima hibah dari pihak-pihak tertentu.

3. Inventarisasi

Proses inventarisasi di sekolah masih manual, dengan menulis tangan pada buku lalu dilaporkan melalui sistem dapodik. (Suwignyo, 2022) tujuan melakukan klasifikasi dan pengkodean pada barang inventaris sekolah adalah untuk menyediakan metode yang sederhana dan efisien dalam pencatatan, pencarian, dan identifikasi barang tertentu milik sekolah, baik secara langsung maupun melalui daftar atau ingatan individu. Meskipun pemanfaatan platform website dari pemerintah dalam pendidikan telah menjadi subjek yang banyak diteliti, bukti-bukti dari penelitian empirik tentang efektifitas website resmi sebagai sarana yang berguna untuk membantu proses pembelajaran (Obeso et al., 2023).

Inventarisasi bertujuan untuk memastikan data dari sarana dan prasarana memang benar adanya, dan memudahkan dalam mengetahui jumlah barang, kondisi, dan tahun pembelian. Inventarisasi juga memberikan efek transparansi dari sebuah data, karena dengan adanya inventarisasi semua pihak dapat melihat jumlah, kondisi,

jenis dari sarana dan prasarana. Menurut (Ulfah et al., 2024) melalui proses inventarisasi, akan lebih mudah untuk memahami jumlah barang, berbagai macam jenis barang, kualitas barang, tahun produksinya, merek atau ukuran, serta harga barang di sekolah.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga fungsi dari sebuah sarana dan prasarana, karena jika sarana dan prasarana terdapat kerusakan tentunya dapat menghambat proses belajar peserta didik. (Anggraini & Anisah, 2023) pemeliharaan adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga keadaan teknik, pemanfaatan, dan efektivitas suatu sarana dan prasarana melalui cara-cara perawatan, rehabilitasi, dan perbaikan, sehingga selalu berada dalam kondisi yang baik, siap digunakan, dan dapat dipakai dalam waktu yang lama. Baiknya dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara setiap bulan, agar sekolah dapat memberikan fasilitas yang memadai dan peserta didik merasa tidak kekurangan fasilitas belajar. Hal tersebut diterapkan agar menjadi wawasan baru mengenai sejumlah elemen yang bisa mengurangi tingkat kerusakan (Jääskä et al., 2022).

(Purwakarta, 2024) perawatan sarana dan prasarana pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak yang berhubungan, termasuk kepala sekolah, pengajar, tenaga pendidikan, serta siswa. Pemeliharaan dengan melibatkan peserta didik dapat dengan memberikan nasihat untuk bersama-sama menjaga sarana dan prasarana, serta dapat memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana tersebut dalam hal pembelajaran.

5. Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana berarti memanfaatkan segala fasilitas dan perlengkapan yang ada, dengan benar-benar menggunakannya. Contohnya dengan adanya laboratorium computer, terdapat computer untuk belajar mengenai *software* dan pembelajaran digital lainnya, terdapat buku untuk sumber belajar, LCD untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan hal sebagainya. Penggunaan dalam sarana dan prasarana berarti (Azzahra Lutfiyyah & Irawan Dodi, 2023) penggunaan sarana dan prasarana yang membantu dalam meningkatkan proses belajar pendidikan berhubungan langsung dengan pemanfaatan alat-alat pendidikan seperti alat tulis, bangunan, dan lain-lain yang memerlukan perawatan dan pemeliharaan untuk mempertahankan kualitas sarana dan prasarana yang digunakan.

(Saputra, 2024) penggunaan sarana dan prasarana mengacu pada pemanfaatan berbagai alat dan gedung untuk mendukung kegiatan belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang terencana dan optimal berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendorong tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

6. Penghapusan

Penghapusan dilakukan untuk meminimalisir sarana dan prasarana yang tidak terpakai, dan diganti dengan yang baru yang tentunya dapat bermanfaat guna melangsungkan pembelajaran. (Yunus et al., 2023) penghapusan sarana dan prasarana adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghapus fasilitas dan infrastruktur madrasah dari catatan inventaris. Setiap barang yang dihapus, akan dicatat oleh wakil sarana dan prasarana.

(Rudin Akhmad et al., 2024) penghapusan sarana dan prasarana adalah langkah yang bertujuan untuk menghapus atau mengeluarkan sarana dan prasarana

dari catatan inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak bekerja sesuai harapan, terutama dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana yang tidak lagi memenuhi standar kelayakan merupakan strategi manajerial yang penting dalam pengelolaan pendidikan, karena mendukung optimalisasi sumber daya dan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

7. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pendidikan



Gambar 8. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pendidikan

Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengecekan barang oleh setiap guru, dan diadakannya rapat arkas, lalu setiap guru kelas lapor melalui rapat tersebut. Tentunya terdapat kendala dalam mengelola sarana dan prasarana, yaitu anggaran perawatan yang terkadang terlambat jadi proses pengadaan mundur, sumber daya manusia yang terkadang sulit mendukung, dan lokasi sekolah yang sulit dijangkau karna terlalu jauh dari kota, karena hal itu dibutuhkan pembentukan tim yang matang dan kompeten dalam perencanaan sarana dan prasarana. Waka Sarpras mengatakan:

“Mungkin dengan menyusun tim perencana dan perawatan sarana dan prasarana, dan mengadakan pengecekan secara berkala kondisi sarana dan prasarana, mencari solusi agar tidak terjadi keterlambatan dan kekurangan anggaran.”

Ilham (2025) (Hidayati et al., 2023) evaluasi harus memperhatikan faktor-faktor seperti kecukupan, kelayakan, keamanan, dan kemampuan untuk menyesuaikan penggunaan sarana dan prasarana. Terdapat rencana agar manajemen sarana dan prasarana dapat dikelola dengan baik, sekolah berharap untuk dapat menyusun tim perencana dan perawatan sarana dan prasarana, dan mengadakan pengecekan secara berkala kondisi sarana dan prasarana, mencari solusi agar tidak terjadi keterlambatan dan kekurangan anggaran. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana merupakan proses sistematis untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan hasil pengelolaan fasilitas pendidikan dengan standar serta kebutuhan sekolah. (Narong, 2025) melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sehingga mampu mendukung peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut perencanaan yang matang dalam pengelolaan sarana dan prasarana lewat rapat arkas yang dihadiri oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan seluruh dewan guru menjadi factor utama transparansi dan mengutamakan kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada data dapodik. Pengadaan sarana dan prasarana terdapat anggaran utama 10% untuk buku, menunjukkan bahwa sumber belajar sangat diutamakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan mendukung pencapaian prestasi peserta didik. Inventarisasi dilakukan secara manual karena tidak tersedianya website khusus untuk sekolah dalam mencatat fasilitas sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana disertai serah terima barang sangat mendukung keteraturan dan akuntabilitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pemeliharaan dan penghapusan dilakukan sudah sesuai dengan prosedur, dengan cara melihat presentase kerusakan barang lalu melaporkannya kepada kepala sekolah untuk dilakukan rehap secara ringan, atau dengan mengganti dengan sarana dan prasarana yang baru. Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana menjadi langkah penting untuk menilai kelayakan, efektivitas, serta keberlanjutan pemanfaatan fasilitas dalam menunjang mutu pendidikan.

REFERENSI

- 24/Menkes/2022, P. R. N. (2022). No Title1, *הארץ*, 78(8.5.2017), 2003–2005.
- Aisyah, S., Hidayati, D., Santosa, A. B., & Widodo, H. (2024). Manajemen Pendidikan Manajemen Pemanfaatan Website dan Instagram Sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Branding Sekolah tersebut untuk meningkatkan branding sekolah . Bentuk digitalisasi yang dapat tulisan , gambar , dan video . Media sosial ini memil. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 16–36. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/4023/1706>
- Azhaar, P. S., & Bataha, K. (2024). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.69688/jpmp.v3i1.191>
- Azzahra Lutfiyyah, & Irawan Dodi. (2023). Jurnal Pendidikan Indonesia. *The Journal Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Basirun, B., Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 14–20.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), 263–273. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Greenland, S. J., Saleem, M., Misra, R., Nguyen, N., & Mason, J. (2023). Reducing SDG complexity and informing environmental management education via an empirical six-dimensional model of sustainable development. *Journal of Environmental Management*, 344(June), 118328. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118328>
- Hasnadi. (2021). Bandung: Pustaka Setia. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153–164.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). The Importance of Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Education. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
- Hidayati, D., Kurniawan, A., & Asakir, I. (2023). The Effect Of Teacher Well-Being, Teacher Competency, And Teacher Commitment To Improving School Quality. *Tadbir: Jurnal*

-
- Studi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i1.5595>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Ilham, M. D., & Mubarak, S. (2025). *Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik Man 2 Semarang*.
- Irwan Fathurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, K. S. K. (2021). PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS Irwan Fathurrochman 1* , Siswanto 2 , Revi Anggraeni 3 , K. Sathish Kumar 4. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(1), 65–75.
- Jääskä, E., Lehtinen, J., Kujala, J., & Kauppila, O. (2022). Game-based learning and students' motivation in project management education. *Project Leadership and Society*, 3(August). <https://doi.org/10.1016/j.plas.2022.100055>
- Mahardika, D. D. K. (2024). *Soft Ware Analisis Data Kualitatif (Studi Penggunaan Software Atlas.Ti dalam Penelitian Kualitatif*. 1(February), 4–6.
- Marnewick, C. (2023). Student experiences of project-based learning in agile project management education. *Project Leadership and Society*, 4(August), 100096. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2023.100096>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Narong, D. K. (2025). Business and management education for sustainability: A state-of-the-art review of literature post-UN Decade of Education for Sustainable Development (2015–2023). *The International Journal of Management Education*, 23(2), 101115.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), h. 220.
- Obeso, M., Pérez-Pérez, M., García-Piqueres, G., & Serrano-Bedia, A. M. (2023). Enhancing students' learning outcomes through smartphones: A case study of using instagram in higher management education. *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100885>
- Purnomo, A. C. (2020). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Purwakarta, D. I. S. (2024). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 11(2), 900–912.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Rudin Akhmad, Kusrina Tity, & Fr Dewi Apriani. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1925–1930.
- Saputera, Y. (2022). Tujuan, Masalah, dan Sasaran Inovasi Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 1(1), 249–256. <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/466>
- Saputra, S. (2024). *Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 1(February), 4–6.
- Sukatin, S. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 161–166. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1851>
- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 33–38.
- Suyatno, S. (1970). Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 355. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355->

- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60-69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Yunus, F., Arwildayanto, A., Sulkify, S., & Ardhian, N. L. (2023). Tata Kelola Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi dan Informasi. *Student Journal of Educational Management*, 3(September), 158-176. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1547>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA